

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan pengembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Karena usia mereka merupakan usia emas untuk mendapatkan pendidikan khususnya dalam mengasah kemampuannya dalam berhitung. Menurut Lila (Purwaningsih, Reswita & Putri, 2018), usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi tumbuh kembang anak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan tersebut meliputi aspek nilai agama, moral, kognitif, psikomotor, sosial dan budaya.

Salah satu aspek pendidikan yang sangat penting bagi anak usia dini adalah konsep berhitung pada pendidikan anak usia dini diperlukan untuk menumbuhkan pengetahuan dasar matematika yang akan berguna pada pendidikan yang akan ditempuh anak selanjutnya, sehingga pada saat anak memasuki pendidikan yang lebih tinggi maka anak siap dengan pembelajaran berhitung dengan level yang lebih tinggi, hal ini sejalan dengan penelitian Oktariyani (2017) bahwa berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia yang kegiatannya tidak terlepas dari peran matematika didalamnya, mulai dari penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia dan sangat berguna dalam kegiatan sehari-hari

Akan tetapi, kenyataan di lapangan beberapa anak pada kelompok B khususnya di RA Bakti Pertiwi masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep tentang perhitungan karena terbatas pada metode pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan permainan tentang perhitungan yang kurang variatif sehingga sebagian anak terlihat bosan dan kurang berminat pada pembelajaran berhitung. Untuk meningkatkan kemampuan konsep berhitung pada anak diperlukan suatu strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif yang direncanakan guru dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tidak monoton dan anak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan adanya strategi tersebut maka tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan dan proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan kondusif. Salah satu metode pembelajaran berhitung pada pembelajaran di RA adalah dengan menggunakan metode surgaku sebagai teknik belajar sambil bermain dengan alat bantu jari. Hal ini sejalan dengan Wulandari (dalam Aritonang & Elshap, 2019) metode jarimatika adalah sebuah metode atau suatu cara belajar yang mudah serta menyenangkan bagi anak usia dini karena menggunakan media jari tangan dalam pembelajarannya yang dapat menarik minat anak dan menggunakan jari tangannya dalam belajar berhitung sehingga anak bisa menguasai konsep permulaan berhitung dengan baik.

Metode Surgaku adalah metode seni memainkan jari yang terdiri dari dua gerakan pokok, yaitu Senam Jari dan permainan jari menggunakan angka-angka atau lambang bilangan yang disesuaikan dengan posisi jari anak mengikuti intruksi yang diberikan. Metode TenSmart tidak menjadikan aritmatika sebagai

tujuan utama, tetapi hanya sebagai manfaat tambahan. Dengan demikian metode surgaku boleh diajarkan pada anak mulai usia 4 tahun. Metode surgaku bertujuan untuk memperoleh manfaat secara holistik bagi seluruh anggota tubuh melalui variasi gerakan jari yang ringan, sederhana dan tetap menarik bagi yang berlatih. Oleh karena itu metode surgaku juga bermanfaat bagi orang dewasa dan orang yang berusia sekitar 40 tahun. Supaya memperoleh manfaat secara optimal, maka menggerakkan jari metode surgaku sebaiknya dilakukan secara rutin, tetapi tetap dalam porsi yang seimbang dan tidak berlebihan yaitu sekitar 15 sampai 20 menit setiap hari. Selain bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, Senam jari metode surgaku juga merupakan aktivitas sederhana dengan manfaat yang luar biasa. Banyak sekali manfaat yang akan diperoleh dengan melakukan senam jari metode surgaku, yaitu dapat mensinergikan potensi kedua belah otak dan motorik. Senam surgaku dapat membantu mengoptimalkan fungsi kinerja pancaindera, menjaga kelenturan keseimbangan tubuh dan meningkatkan daya ingat. Mampu meningkatkan respon terhadap rangsangan Audio Visual. Senam jari surgaku Metode surgaku adalah metode senam memainkan jari Secara garis besar seni menggerakkan jari metode surgaku terdiri dari dua, yaitu senam jari dan gerakan jari dengan permainan angka sehingga akan memperoleh kecerdasan kinestetis – jasmani.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, bahwa surgaku merupakan salah satu metode yang dapat menarik belajar anak dalam meningkatkan kemampuan berhitung karena pada proses pembelajarannya yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat mengasah fisikomotor anak dengan

menggunakan jari-jari tangan dalam belajar berhitung, juga meningkatkan rasa percaya diri dan konsentrasi yang tinggi. Oleh karena itu, saya akan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Surgaku Pada Kelompok B Di RA Bakti Pertiwi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan metode surgaku terhadap kemampuan berhitung anak ?
2. Seperti apa kendala yang dihadapi Guru dan Anak Kelompok B RA Bakti Pertiwi menggunakan metode surgaku ?
3. Bagaimana efektivitas metode surgaku terhadap kemampuan berhitung anak Kelompok B RA Bakti Pertiwi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode surgaku pada anak kelompok B RA Bakti Pertiwi.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dan anak kelompok B RA Bakti Pertiwi menggunakan metode surgaku.
3. Untuk mengetahui efektivitas metode surgaku terhadap kemampuan berhitung anak kelompok B RA Bakti Pertiwi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak di tingkat RA khususnya dengan menggunakan metode surgaku.

2. Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi :

1) Guru

Memberikan masukan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini dengan menggunakan metode surgaku

2) Sekolah

Hasil dari penelitian penggunaan metode surgaku ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan disekolah agar kinerja guru-guru disekolah tersebut dapat lebih baik. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk menerapkan metode yang lebih bervariasi lagi.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini

Kemampuan Berhitung adalah suatu kemampuan dimiliki setiap anak yang berhubungan dengan kegiatan melakukan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Berhitung permulaan merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang

perlu dikembangkan dalam rangka membekali anak dikehidupannya di masa depan.

Adapun indikator kemampuan berhitung pada usia 5 – 6 tahun berdasarkan pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) adalah sebagai berikut: (a) Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial. (b) Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru. (c) Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan diluar kebiasaan).

2. Metode Surgaku

Metode Surgaku adalah metode seni memainkan jari yang terdiri dari dua gerakan pokok, yaitu Senam jari dan permainan jari menggunakan angka-angka.

3. Metode Surgaku

Metode Surgaku adalah metode seni memainkan jari yang terdiri dari dua gerakan pokok, yaitu Senam jari dan permainan jari menggunakan angka-angka.

Penelitian perbandingan yang berkaitan dengan penelitian ini meliputi:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Aritonang & Elshap, 2019 mengemukakan bahwa kemampuan berhitung anak usia dini pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata N-gain kelas eksperimen yaitu sebesar 0,65 yang berada

pada kategori sedang sehingga kemampuan berhitung anak yang pembelajarannya menggunakan metode jarimatika lebih baik dari pada yang menggunakan metode biasa. Pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan karena selain belajar anak juga diajak untuk bermain dengan mengasah kemampuan kognitif dan psikomotoriknya melalui permainan dengan menggunakan jari.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ria Nugraeni, 2013 menyatakan bahwa seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan kemampuan berhitung dengan metode jarimatika terjadi kenaikan persentase pada setiap siklus, sehingga dapat ditingkatkan melalui metode jarimatika. Pada kondisi awal kemampuan berhitung jarimatika diperoleh persentase nilai rata – rata mencapai 10%, kemudian siklus I kemampuan berhitung anak dengan tepuk jarimatika diperoleh persentase mencapai nilai rata – rata 45% dan pada siklus II kemampuan berhitung anak menggunakan media papan flannel diperoleh rata – rata 85%. Terjadi peningkatan pada siklus awal ke siklus I terjadi kenaikan 30%, pada siklus I ke siklus II terjadi kenaikan 40%